

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada penelitian ini didapatkan bahwa secara umum siswa di SMAN dan SMKN di Jawa Barat tahun ajaran 2012/2013 memiliki taraf intelegensi di atas rata-rata dan sikap kerja dengan kualifikasi sedang pada semua aspeknya, sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 siswa memiliki gambaran umum prestasi belajar dengan persentase sebanyak 98% dari 323 siswa mempunyai skor di atas 80 dengan kualifikasi sangat baik.

Skor setiap aspek TKKB pada tahun 2012/2013 memiliki daya prediksi rendah terhadap 11 mata pelajaran dan tidak memiliki daya prediksi terhadap mata pelajaran lainnya pada tahun 2015/2016. 11 mata pelajaran tersebut yaitu Agama, Kewarganegaraan, B. Indonesia, B. Inggris, Matematika Wajib, PJO, Fisika, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan MDPL.

Skor APM pada tahun 2012/2013 memiliki daya prediksi rendah terhadap 15 mata pelajaran dan tidak memiliki daya prediksi terhadap mata pelajaran lainnya pada tahun 2015/2016. 15 mata pelajaran tersebut yaitu B. Inggris, Matematika Wajib, Sejarah Wajib, Seni Budaya, Fisika, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Sentor, Editing, Proa dan Paket Geo 1-4.

Skor TKKB dan skor APM secara bersama-sama memiliki daya prediksi rendah (sebesar 10 %) terhadap sembilan mata pelajaran dan tidak memiliki daya prediksi terhadap mata pelajaran lainnya pada tahun 2015/2016. Sembilan mata pelajaran tersebut yaitu Agama, B. Indonesia, B. Inggris, Matematika Wajib, PJO, Fisika, Sosiologi, Bubut dan Pimtrik.

Skor TKKB apabila intelegensinya dianggap konstan memiliki daya prediksi rendah terhadap delapan mata pelajaran dan tidak memiliki daya prediksi terhadap mata pelajaran lainnya. Delapan mata pelajaran tersebut yaitu yaitu Agama, Kewarganegaraan, B. Indonesia, B. Inggris, Matematika Wajib, PJO, Biologi, dan Sosiologi.

Siswa dikatakan mempunyai prestasi yang tinggi jika siswa mempunyai skor tes yang tinggi pada aspek tertentu dan mempunyai nilai yang tinggi pula

pada mata pelajaran tertentu, sebaliknya siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah jika skor tesnya rendah dan nilai mata pelajarannya pun rendah.

5.2 Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling

Implikasi dari penelitian mengenai tes psikologis ini yaitu skor dari tes TKKB dan APM mempunyai peran yang penting dalam pengambilan sebuah keputusan, hal ini sejalan dengan pendapat Gregory (2010, hlm. 26) “tes-tes psikologis sering kali memainkan peran yang besar pada pengambilan keputusan institusional semacam ini”. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sebuah institusi pendidikan dalam menggunakan hasil yaitu di mana hasil tes dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyeleksi siswa baru, penempatan siswa unggulan, membuat strategi belajar, memprediksi prestasi belajar siswa, membuat program layanan BK dan lain sebagainya.

Implikasi terhadap bimbingan dan konseling dari penelitian ini yaitu hasil tes dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling akan sangat terbantu, jika Guru BK lebih mengenal karakteristik siswanya baik dari segi intelegensinya, sikap kerjanya, dan potensi yang lainnya.

Bagi guru mata pelajaran, hasil tes psikologi dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan membuat strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan karakteristik siswanya. Siswa yang mempunyai sikap kerja dan intelegensi yang tinggi, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berbeda dengan siswa yang sikap kerja dan intelegensinya rendah, karena siswa dengan sikap kerja yang rendah memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

5.3 Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi dari hasil penelitian yang dapat diberikan oleh Penulis bagi:

1. Sekolah

Sekolah haruslah selektif dalam memilih siswa baru yang masuk ke sekolahnya agar tujuan institusional sekolah dapat lebih tercapai. Penulis tidak terlalau merekomendasikan sekoah untuk menggunakan hasil tes TKKB dan APM dalam menyeleksi siswa baru atau penempatan jurusan, karena daya prediksi dari ke dua tes tersebut rendah, sehingga perlu dipertimbangkan lagi. Penggunaan hasil tes psikologis TKKB dan APM dalam penyeleksian siswa baru dan penempatan jurusan bukanlah satu-satunya cara, masih banyak cara lain yang dapat menjadi pertimbangan, karena masih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Walaupun daya prediksinya rendah, Guru Mata Pelajaran dapat menggunakan hasil tes TKKB dan APM dalam membuat strategi pembelajaran, karena tes ini mengungkap karakteristik siswanya, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa berdasarkan hasil tes. Guru mata pelajaran dapat berkolaborasi dengan Guru BK yang lebih memahami mengenai hasil tes psikologis dalam merencanakan stategi pembelajaran yang tepat tersebut.

2. Wali Kelas

Tugas seorang guru yang mempunyai tanggung jawab sebagai Wali Kelas yaitu harus lebih mengenal siswanya, untuk itu hasil tes psikologis dapat membantu Wali Kelas untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai potensi atau karakteristik siswanya secara individual.

Semua nilai akhir siswa pada tiap semesternya direkap oleh Wali Kelas dalam jurnal nilai, dengan demikian Wali Kelas dapat melihat siswa yang memiliki prestasi yang rendah, sementara siswa tersebut mempunyai intelegensi dan kemampuan sikap kerja yang tinggi dalam belajar. Hal tersebut dapat menjadi bahan masukan Wali Kelas kepada guru BK agar

menangani siswa yang bersangkutan agar siswa tersebut dapat menangani masalahnya dan meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling yang dibuat oleh Guru BK haruslah sesuai dengan karakteristik siswanya, sehingga penggunaan hasil tes psikologis pada tes APM dan TKKB tepat jika digunakan dalam membuat layanan bimbingan dan konseling di bidang akademik. Layanan BK yang dibuat hendaklah bersifat preventive dan kuratif, di mana guru BK dapat mencegah siswa mempunyai prestasi yang rendah dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Guru BK memang mempunyai peranan yang penting dalam prestasi belajar siswa, maka hendaknya guru BK dapat menafsirkan hasil tes psikologis pada ke-dua tes tersebut, sehingga dapat membantu berbagai pihak yang berkepentingan seperti guru mata pelajaran dalam merumuskan strategi pembelajaran, atau pihak sekolah dalam melakukan penyeleksian dan penempatan siswa unggulan.

4. Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Rekomendasi untuk Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu dalam intepretasi hasil tes psikologis terutama untuk tes APM dan TKKB bahwa ke-dua tes tersebut dapat memprediksi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran umum dan dapat digunakan dalam penempatan siswa unggulan.

Penulis berharap pihak Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dapat lebih meminimalisir bias pada saat dilakukan pengesanan, di mana hasil dari tes APM dan TKKB tidak seluruhnya menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Bias yang dimaksud Penulis seperti kesalahan siswa dalam mengisi lembar jawaban, kekeliruan siswa dalam mendengarkan petunjuk, ketidaksiapan siswa, dan siswa yang mengerjakan tes asal-asalan, sehingga bias dalam hasil tes psikologis dapat terjadi.

5. Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian mengenai tes psikologis ini terutama, pada tes APM dan TKKB dalam jumlah sampel yang lebih besar, sehingga dapat meminimalisir data yang ekstrim dan nilai yang homogen. Jika korelasi yang didapatkan dari penelitian tinggi pada semua pelajaran, maka validitas prediktif skor APM dan TKKB teruji dapat memprediksi prestasi belajar siswa.

Penulis juga berharap peneliti selanjutnya dapat menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi pelajar siswa, sehingga validitas prediktif dari faktor lain dapat ditemukan dan dapat memberikan rujukan penempatan jurusan berdasarkan skor TKKB dan APM.